

ANALISIS DETERMINAN KARAKTERISTIK KADER TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM UPAYA EDUKASI PIJAT BAYI

Sri Intan Rahayuningsih¹, Sri Agustina¹

¹*Bagian Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, 23111, Indonesia*

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Tanggal Dikirim: 16 Oktober 2025 Tanggal Diterima: 15 Desember 2025 Tanggal Dipublish: 15 Desember 2025</p> <p>Kata kunci: karakteristik; kader; efikasi diri; pijat bayi</p> <p>Penulis Korespondensi: Sri Intan Rahayuningsih Email: sriintan@usk.ac.id</p>	<p>Latar belakang: Kader sebagai tokoh terpilih, memiliki peran penting melaksanakan edukasi pijat bayi sebagai upaya preventif. Kader perlu memiliki efikasi diri yang tinggi untuk mampu mencapai tujuan dan menghadapi berbagai hambatan dalam tugasnya. Karakteristik yang dimiliki kader dapat mempengaruhi efikasi diri dan berpotensi menjadi pendorong yang akan memperkuat peran kader.</p> <p>Tujuan: untuk mendeterminasi karakteristik dan efikasi kader, serta mencari faktor mana yang paling besar mempengaruhinya.</p> <p>Metode: Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas di Aceh Besar. Sampel penelitian sesuai kriteria inklusi sebanyak 37 orang. menggunakan <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan analisis multivariat regresi logistik.</p> <p>Hasil: Karakteristik usia (OR= 0,606), pendidikan (OR=2,110), dan riwayat pelatihan pijat bayi (OR=4,020) merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri kader dalam upaya edukasi pijat bayi. Riwayat pelatihan pijat bayi merupakan faktor prediktor efikasi diri dengan odds rasio tertinggi.</p> <p>Kesimpulan: Karakteristik yang tertinggi pengaruhnya sebesar empat kali terhadap efikasi diri adalah pengalaman pelatihan pijat bayi. Oleh karena itu untuk meningkatkan efikasi diri kader maka perlu diberikan pelatihan yang tepat.</p>

Jurnal Online Keperawatan Indonesia
e-ISSN: 2621-2161
Vol. 8 No. 2 Desember, 2025 (Hal 77-84)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan>
DOI: <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6416>

How To Cite: Rahayuningsih, Sri Intan, and Sri Agustina. 2025. "Analisis Determinan Karakteristik Kader Terhadap Efikasi Diri Dalam Upaya Edukasi Pijat Bayi." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 8 (2): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6416>..



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Angka kematian bayi masih merupakan masalah prioritas yang memerlukan penanganan segera dan berkelanjutan. Bayi merupakan kelompok rentan yang mudah mengalami kondisi sakit dan berisiko terkena infeksi secara berulang, terutama pada bayi baru lahir, bayi prematur atau pada bayi berat lahir rendah¹. Banyak faktor yang berkontribusi pada kondisi morbiditas bayi baru lahir seperti ketidakmampuan beradaptasi pada kehidupan ekstrasuterin, kurang pengetahuan perawatan dan pemenuhan kebutuhan bayi serta paparan mikroorganisme dari lingkungan sekitar². Oleh karenanya dibutuhkan upaya untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi guna mengantisipasi faktor-faktor tersebut dan menurunkan risiko terkena penyakit. Salah satu upaya yang efektif adalah dengan melakukan pijat bayi secara rutin³. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa pijat bayi bermanfaat meningkatkan respon imun, meningkatkan berat badan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan toleransi bayi terhadap pemberian makan, meningkatkan sirkulasi darah, membantu perkembangan bayi dan memperkuat ikatan emosional antara bayi dengan orang tua^{4,5}. Pijat bayi merupakan gerakan pijat yang dilakukan secara lembut dan memberi stimulasi taktil secara sistematis pada permukaan tubuh bayi⁶. Pijat bayi dapat dilakukan di rumah setiap hari oleh orang tua⁷. Keterampilan pijat bayi dapat dilatih secara sederhana oleh tenaga kesehatan dan didampingi oleh kader kesehatan⁸. Kader kesehatan merupakan tokoh yang ada di masyarakat yang dilatih dan mengabdikan dirinya untuk menggerakkan dan mendampingi masyarakat, fasilitator edukasi kesehatan, serta melaksanakan skrining sederhana sesuai program Puskesmas⁹. Kader yang telah terlatih dapat diberdayakan dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan dan melaksanakan upaya preventif secara efektif di masyarakat. Intervensi promotif-preventif yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan pencapaian tujuan, dan menurunkan angka morbiditas¹⁰.

Kader dalam melaksanakan peran sebagai edukator masyarakat memerlukan efikasi diri yang tinggi¹¹, sehingga kader lebih mampu menghadapi hambatan dalam mengedukasi masyarakat, dapat memilih metode yang efektif dalam menyelesaikan masalah, hingga mampu bertahan ketika terjadi kegagalan atau hasil yang tidak sesuai harapan. Hal ini menjadi penting dalam melaksanakan peran kader secara efektif dan konsisten. Efikasi diri kader merupakan keyakinan yang dimiliki kader untuk melaksanakan perannya membuat keputusan, dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang dihadapinya¹². Dimensi efikasi diri kader meliputi *magnitude* yaitu menilai kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan tugas, *strength* yaitu menilai keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugasnya, dan *generality* yaitu menilai keyakinan dalam melaksanakan dari satu tugas ke tugas lainnya¹³.

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri meliputi pengalaman yang diperoleh, pengamatan orang lain yang lebih dulu berhasil, persuasi verbal, serta kondisi emosional yang dirasakan saat melaksanakan perannya¹⁴. Faktor lain yang berperan diantaranya pengetahuan, dukungan sosial dan lingkungan, serta karakteristik diri seperti umur, pendidikan, dan pengalaman turut mempengaruhi efikasi diri kader¹⁵. Karakteristik pribadi merupakan kekuatan yang dimiliki secara individu oleh kader. Karakteristik ini akan mempengaruhi bagaimana kader merespon suatu kejadian dan memaknai setiap pengalaman yang dihadapinya¹⁶. Kader sebagai tokoh masyarakat yang terlatih, sering kali bergerak mengabdikan diri dalam mengurus masyarakat karena adanya dorongan dalam diri yang memotivasinya untuk mengambil tanggung jawab, dalam melaksanakan tugasnya¹⁷. Meski kader memiliki berbagai latar belakang karakteristik yang berbeda, namun dibutuhkan

ketekunan dan efikasi diri yang tinggi ketika kader berupaya melaksanakan edukasi pijat bayi kepada orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang akan mendeterminasi karakteristik dan efikasi kader, serta mencari faktor mana yang paling besar mempengaruhinya.

2. Metode

Metode penelitian meliputi sebagai berikut:

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di enam desa pada wilayah kerja Puskesmas di Aceh Besar pada bulan Februari – April 2025. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur karakteristik dan efikasi diri kader dalam upaya edukasi pijat bayi.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas di Aceh Besar. Sampel penelitian sesuai kriteria inklusi sebanyak 37 orang. Pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling* di enam desa. Adapun kriteria inklusi yang digunakan yaitu telah menjadi kader kesehatan minimal enam bulan, dalam keadaan sehat, mampu baca tulis dan bersedia terlibat dalam penelitian. kekuatan, jika ada.

2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakteristik dan efikasi diri kader yang berisi pertanyaan mengenai variabel umur, pendidikan, lama bekerja, pengalaman pelatihan pijat bayi dan efikasi diri kader dalam upaya edukasi pijat bayi. Pertanyaan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep tinjauan pustaka dan melibatkan ahli di bidang keperawatan anak untuk melakukan penilaian uji *content validity*. Hasil uji validasi memperoleh nilai 0,81. Pertanyaan mengukur keyakinan kader dalam mengajarkan pijat bayi kepada orang tua, keinginan untuk terus mengedukasi, kemampuan menjawab pertanyaan dan berdiskusi serta kepercayaan diri dalam memberikan edukasi. Instrumen untuk mengukur efikasi diri kader terdiri dari sepuluh pertanyaan, menggunakan pilihan jawaban dalam bentuk skala likert yaitu sangat tidak yakin, kurang yakin, cukup yakin, yakin, dan sangat yakin. Terdapat 7 pernyataan positif yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8 dan 10, serta 3 pernyataan negatif yaitu nomor 3, 5, dan 9. Skoring untuk pernyataan positif meliputi sangat tidak yakin=1, kurang yakin=2, cukup yakin=3, yakin=4, sangat yakin=5, dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Skor efikasi diri dijumlahkan lalu dikategorikan menjadi dua menggunakan nilai rata-rata efikasi diri sebesar 38,59. Kategori efikasi diri rendah jika $x < 38,59$ dan kategori efikasi diri tinggi jika $x \geq 38,59$.

2.4 Analisis data

Data karakteristik responden disajikan dalam persentase. Analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui karakteristik yang berpengaruh pada efikasi diri kader dalam upaya edukasi pijat bayi.

2.5 Pertimbangan etika

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menerapkan pertimbangan prinsip etik penelitian dan telah memperoleh persetujuan. Penerapan etika penelitian meliputi kerahasiaan/anonymity, kebermanfaatan/beneficience, prinsip menghargai dan adil/respect of human dignity and justice. Pengumpulan data penelitian dimulai dengan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan

dari calon responden menggunakan lembar *informed consent*. Responden yang setuju untuk terlibat dalam penelitian selanjutnya menandatangani lembar persetujuan dan mengisi instrumen penelitian.

3. Hasil

Data karakteristik responden menunjukkan mayoritas berada pada usia dewasa tengah (75,7 %), dominan berpendidikan tingkat menengah (64,9 %), pengalaman lama bekerja sebagai kader sebagian besar lebih dari lima tahun (54,1 %), dan pengalaman pelatihan pijat bayi mayoritas belum pernah memperoleh pelatihan khusus pijat bayi (75,7%).

Tabel 1. Data Deskripsi Karakteristik dan Efikasi Diri Responden

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	Dewasa awal (19-29 tahun)	9	24,3
	Dewasa tengah (30-64 tahun)	28	75,7
2.	Pendidikan		
	Menengah (SMA)	24	64,9
	Tinggi (DIII, S1)	13	35,1
3.	Lama bekerja		
	<5 tahun	17	45,9
	>5 tahun	20	54,1
4.	Pengalaman pelatihan pijat bayi		
	Tidak pernah dilatih	28	75,7
	Pernah dilatih	9	24,3
5.	Efikasi diri		
	Rendah	17	45,9
	Tinggi	20	54,1

Sumber: data primer

Selanjutnya dilakukan pemodelan menggunakan regresi logistik berganda melalui beberapa tahapan, meliputi: 1) analisis bivariat pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji uji bivariat yang mempunyai nilai p-value < 0,25 maka variabel tersebut dimasukkan ke dalam model multivariat. Namun bila p-value > 0,25 tetap diikutkan ke multivariat karena variabel tersebut penting secara substansial; 2) pemilihan variabel yang penting yaitu variabel yang memiliki p-value < 0,05 secara bertahap dan dimulai dari variabel yang memiliki p-value besar; 3) Melakukan pemeriksaan kemungkinan interaksi variabel ke dalam model. Pengujian interaksi dilihat dari kemaknaan uji statistik. Variabel yang mempunyai nilai bermakna berarti variabel interaksi tersebut penting dimasukkan ke dalam model.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

Variabel	p-value
Umur	0,150
Pendidikan	0,985
Lama bekerja	0,431
Pengalaman pelatihan pijat bayi	0,092

Sumber: data primer

Hasil analisis bivariat menemukan variabel umur $p\text{-value} = 0,150$ dan variabel pengalaman pelatihan pijat bayi $p\text{-value} = 0,092$ memiliki $p\text{-value} < 0,25$ sehingga variabel dimasukkan ke dalam multivariat. Variabel pendidikan $p\text{-value} = 0,985$ dan variabel lama kerja $p\text{-value} = 0,431$ memiliki $p\text{-value} > 0,25$ sehingga tidak masuk ke dalam multivariat, namun kedua variabel ini tetap dipertahankan karena keduanya penting secara substansi terkait efikasi diri responden. Selanjutnya peneliti menilai variabel penting, dan diketahui dari empat variabel memiliki $p\text{-value} > 0,05$, maka dilakukan pengeluaran variabel secara bertahap yang dimulai dari variabel yang memiliki $p\text{-value}$ besar secara berturut yaitu lama bekerja, pendidikan, umur, dan pengalaman pelatihan pijat bayi. Berdasarkan hasil analisis, variabel lama bekerja tidak dimasukkan ke dalam model karena hasil perbandingan OR tidak ada perubahan $> 10\%$ setelah variabel lama kerja dikeluarkan dari model.

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat

Variabel	Sig	OR	95% Confidence Interval		R Square
			Lower bound	Upper Bound	
Umur	0,541	0,606	0,122	3,019	0,142
Pendidikan	0,380	2,110	0,398	11,184	
Pengalaman pelatihan pijat bayi	0,173	4,020	0,543	29,759	

Sumber: data primer

Uji multivariat logistik menunjukkan bahwa karakteristik usia ($OR = 0,606$), pendidikan ($OR = 2,110$), dan riwayat pelatihan pijat bayi ($OR = 4,020$) merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri kader dalam upaya edukasi pijat bayi. Riwayat pelatihan pijat bayi merupakan faktor prediktor efikasi diri dengan odds ratio tertinggi. Model tersebut (tabel 3) menunjukkan besar pengaruh karakteristik kader terhadap efikasi diri sebesar $14,2\%$. sedangkan sisanya sebesar $85,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan atau dibahas dalam penelitian ini.

Dari analisis multivariat didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pengalaman pelatihan pijat bayi adalah $4,02$, artinya efikasi diri kader yang mendapatkan pelatihan pijat bayi akan lebih tinggi sebesar 4 kali dibandingkan kader yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pijat bayi. Kader yang berpendidikan tinggi akan memiliki efikasi diri sebesar 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kader yang berpendidikan menengah. Sedangkan pengaruh umur hanya sedikit yaitu efikasi diri kader yang berusia dewasa tengah lebih tinggi sebesar $0,6$ kali dibandingkan kader yang berusia dewasa awal. Dalam data ini, variabel karakteristik kader yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel efikasi diri yang dianalisis adalah pengalaman pelatihan pijat bayi.

4. Pembahasan

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri akan semakin berkembang dengan bertambahnya kemampuan dan pengalaman setiap harinya. Kader kesehatan yang mendapatkan pelatihan pijat bayi memiliki efikasi diri yang lebih baik dibandingkan yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Pengalaman pelatihan pijat bayi membuat seorang kader kesehatan mendapatkan informasi mengenai prosedur pijat bayi yang benar dan

rasionalisasi dari setiap gerakan yang dilakukan sehingga hal tersebut menunjang efikasi diri kader dalam melaksanakan edukasi pijat bayi kepada orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader akan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan yang sebelumnya hanya memperoleh skor baik 30,4% meningkat menjadi 91,3%¹⁸.

Penelitian lain mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang, termasuk karakteristik diri. Hasil penelitian ini ditemukan karakteristik yang tertinggi pengaruhnya sebesar empat kali terhadap efikasi diri adalah pengalaman pelatihan pijat bayi. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan efikasi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya¹⁹. Pengalaman ini menambah keyakinan dari karakteristik yang melekat pada diri kader. Melalui pelatihan yang diperoleh sebelumnya, kader merasa diri lebih mampu menguasai materi, merasa yakin untuk mengajarkannya kembali pada orang lain, dan bersiap menghadapi hambatan yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan²⁰.

Menurut Bandura, ketika seseorang berhasil melakukan pengajaran atau edukasi, maka ia akan cenderung percaya pada kemampuannya. Namun sebaliknya, jika tidak berhasil melakukannya, maka ia akan meragukan kemampuan dalam melakukannya. Demikian juga yang terjadi pada kader, pengalaman dan pengamatan yang ditiru dalam melakukan suatu tugas yang baru, akan membuat kader lebih percaya diri dan yakin akan keberhasilan edukasi yang diberikannya. Kader dapat mengambil contoh pada orang yang serupa dengan dirinya, sehingga lebih mudah bagi kader untuk meniru contoh tersebut. Oleh karenanya penting untuk membimbing secara terus menerus dan memperkenalkan kader kepada kader lainnya yang lebih dulu berhasil²¹.

Hasil penelitian lain menemukan bahwa kader dengan pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki efikasi diri yang lebih kuat untuk menyampaikan edukasi kesehatan karena memiliki pengetahuan yang lebih memadai dan keterampilan yang profesional. tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi hambatan dalam memahami informasi dan berdampak pada kondisi harga diri yang cenderung rendah, sehingga kelompok ini akan lebih sulit untuk dilatih²². Penelitian ini menemukan bahwa umur kader berpengaruh kecil terhadap efikasi diri kader. Namun diketahui dari studi sebelumnya bahwa umur yang lebih dewasa memiliki kapasitas kemampuan berpikir dan emosional yang cenderung lebih stabil dalam manajemen tugas yang dimilikinya. Hal ini memudahkan kader dalam memahami materi pelatihan yang diberikan kepadanya. Orang dewasa memiliki kemampuan untuk pengaturan dan upaya mencapai keberhasilan dalam hidup. Hal ini menjadi bukti bahwa seiring bertambah usia maka kestabilan emosional dan pengaturan emosi membaik dan meningkatkan keyakinan diri²³.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi empat karakteristik kader yang terkait dengan efikasi diri dalam upaya edukasi pijat bayi. Dari empat karakteristik, hanya tiga yang dapat dilanjutkan dalam analisis multivariat. Karakteristik yang tertinggi pengaruhnya sebesar empat kali terhadap efikasi diri adalah pengalaman pelatihan pijat bayi. Oleh karena itu untuk meningkatkan efikasi diri kader maka perlu diberikan pelatihan yang tepat sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kader dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, *stake holder*, enumerator dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

7. Referensi

1. Maha Azhar, Rahima Yasin, Sawera Hanif, Sharib Afzal Bughio, Jai K. Das, Zulfiqar A. Bhutta; Nutritional Management of Low Birth Weight and Preterm Infants in Low- and Low Middle-Income Countries. *Neonatology* 28 February 2025; 122 (Suppl. 1): 209–223. <https://doi.org/10.1159/000542154>
2. Țarcă E, Roșu ST, Cojocaru E, Trandafir L, Luca AC, Rusu D, Țarcă V. Socio-epidemiological factors with negative impact on infant morbidity, mortality rates, and the occurrence of birth defects. *InHealthcare* 2021 Apr 1 (Vol. 9, No. 4, p. 384). MDPI
3. Mrljak R, Arnsteg Danielsson A, Hedov G, Garmy P. Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2022; 19(11):6378. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>
4. Lestari KP, Nurbadlina FR, Wagiyo, Jauhar M. The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*. 2021;10(1_suppl). doi:[10.4081/jphr.2021.2332](https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332)
5. Fauzia RL, Budihastuti UR, Adriani RB. Meta-analysis the effect of baby massage in increasing quality of sleep and infant body weight. *Journal of Maternal and Child Health*. 2022 Jan 16;7(1):64-74.
6. Sari DK, Saidah H, Lestari S. The Effect of Baby Massage on Baby Weight. *Journal for Quality in Public Health*. 2023 May 22;6(2):340-5.
7. Menici V, Antonelli C, Beani E, Mattiola A, Giampietri M, Martini G, Rizzi R, Cecchi A, Cioni ML, Cioni G, Sgandurra G. Feasibility of early intervention through home-based and parent-delivered infant massage in infants at high risk for cerebral palsy. *Frontiers in Pediatrics*. 2021 Jul 19;9:673956.
8. Awang MN, Yurissetiowati Y, Wariyaka MR. Empowerment of Posyandu Cadres in Assisting Infant Massage at Fatululi Pustu, Kupang City. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;4(2):676-84.
9. World Health Organization. WHO guideline on health workforce development, attraction, recruitment and retention in rural and remote areas. World Health Organization; 2021 May 6.
10. Ahmed S, Chase LE, Wagnild J, Akhter N, Sturridge S, Clarke A, Chowdhary P, Mukami D, Kasim A, Hampshire K. Community health workers and health equity in low-and middle-income countries: systematic review and recommendations for policy and practice. *International Journal for Equity in Health*. 2022 Apr 11;21(1):49.
11. Tri Kurniasih A, Akhmadi A, Widyawati W, Haryanti F. Cadre Knowledge And Self-Efficacy Following Care For Child Development Post Intervention: A Four-Year Prospective Follow-Up Study. *Jurnal Keperawatan Global*. 2023 Dec 8(2):96-106.
12. Haryanti F, Madyaningrum E, Sitaresmi MN. Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*. 2021 Aug 27;7(4):311.
13. Jayesh S, Thomas S. The Differences in self-efficacy, self-confidence, and life satisfaction among young adults by gender and their relationships. *The Investigator*. 2022 Dec;8(4).
14. Bhati K, Sethy T. Self-efficacy: Theory to educational practice. *The International Journal of Indian Psychology*. 2022 Nov 5;10(1):1123-8.
15. Reid C, Jones L, Hurst C, Anderson D. Examining relationships between socio-demographics and self-efficacy among registered nurses in Australia. *Collegian*. 2018 Feb 1;25(1):57-63.

16. Xu Z, Liu L, Jin W. The formation of high strategic thinking ability: A study of Chinese grassroots cadres. *International Journal of Public Leadership*. 2022 Sep 26;18(4):369-90.
17. Zhihang X, Yueyue W. An analysis of the work motivation of cadres from the perspective of national strategic development and management. *Procedia Computer Science*. 2022 Jan 1;199:1000-7
18. Sari DK, Saidah H. Pelatihan Pijat Bayi Kepada Kader Posyandu Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Abdi Masyarakat*. 2020 Nov 25;4(1).
19. Haryanti F, Madyaningrum E, Sitaresmi MN. Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*. 2021 Aug 27;7(4):311.
20. Karvande S, Purohit V, Balakrishnan SS, Allott H, Serle E, Jha R, Mullick S, Chavan M, Kulkarni P, Mathai M, Mistry N. Building sustainable local training capacity for maternal and newborn health within the public health system: A training intervention in Palghar District, India. *Global Health Economics and Sustainability*. 2024 Aug 27;2(4):2963.
21. Gale J, Alemdar M, Cappelli C, Morris D. A mixed methods study of self-efficacy, the sources of self-efficacy, and teaching experience. In *Frontiers in Education* 2021 Sep 30 (Vol. 6, p. 750599). Frontiers Media SA.
22. Van Nieuwenhove L, De Wever B. Why are low-educated adults underrepresented in adult education? Studying the role of educational background in expressing learning needs and barriers. *Studies in Continuing Education*. 2022 Jan 2;44(1):189-206.
23. Burr DA, Castrellon JJ, Zald DH, Samanez-Larkin GR. Emotion dynamics across adulthood in everyday life: Older adults are more emotionally stable and better at regulating desires. *Emotion*. 2021 Apr;21(3):453.